

**KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA *STAND UP COMEDY* BARAT
DALAM KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* BANDUNG**

Studi Kualitatif dengan Pendekatan Etnografi Komunikasi
mengenai Komunikasi LintasBudaya *Stand Up Comedy* Barat
dalam Komunitas *Stand Up Comedy* Bandung

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh

Elma Jiwata Yudhastari

10080010039

Public Relations



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

2014

Acc
25/12
18
A. J. T.

CROSS-CULTURAL COMMUNICATION
ABOUT WESTERN STAND UP COMEDY IN COMMUNITY
OF STAND UP COMEDY BANDUNG

A Qualitative studies with Ethnographic Communication
Approach regarding cross-cultural communication about Western Stand Up
Comedy
in Community of Stand Up Comedy Bandung

RESEARCH PAPER

Entitled for completing the Bachelor Degree
of Communication Sciene

By :

Elma Jiwata Yudhastari

10080010039

Public Relations



THE FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG

2014

**KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA *STAND UP COMEDY* BARAT
DALAM KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* BANDUNG**

¹Elma Jiwata Yudhastari, ²Husein Fahmi

Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : ¹elmajiwata@gmail.com, ²husein.fahmi@yahoo.com

Abstract. As we known, television program and internet have presented the interesting comedy that makes us laugh loudly. Mostly, the presented comedy comes from the daily jokes in a community group. In addition, today we can see another kind of comedy namely stand up comedy. Stand up comedy is a monolog comedy that presented by a person with prepared materials. This study aimed to know deeply about stand up comedy. The research results showed that. Joke material come, sociocultural role in the community and nonverbal communication that they do.

Keywords: stand up comedy, cross-cultural communication, sociocultural, nonverbal

Abstrak. Seperti yang telah diketahui bahwa acara televisi atau pun media internet telah banyak menyuguhkan komedi-komedi yang menarik hingga kadang terlupa jika tertawa hingga mengeluarkan suara besar, komedi-komedi yang mereka suguhkan juga merupakan candaan otodidak dan biasanya mereka melakukan secara berkelompok. Selain komedi yang seperti itu dapat kita temukan saat ini yaitu *stand up comedy*, adalah sebuah komedi monolog yang dilakukan oleh seseorang dengan bahan-bahan yang telah mereka siapkan. Tujuan penelitian ini adalah agar lebih mengerti dari komedi yang sekarang sedang naik daun ini, dan dapat membantu memberitahu kepada yang lain dengan komedi monolog ini. Memberikan pengetahuan bagi pembaca agar terbuka akan budaya. Hasil penelitian yang didapat adalah, para informan memberikan pernyataan masing-masing dalam pengalamannya dalam komunitas *stand up comedy* Bandung. Dimulai dari komunikasi lintasbudaya atas bahan lawakan yang dibawakannya, sosiobudaya mengenai perannya dalam komunitas *stand up comedy* Bandung dan hingga komunikasi nonverbal yang mereka lakukan saat membawakan bahan lawakannya di depan penonton.

Kata Kunci: *stand up comedy*, lintasbudaya, sosiobudaya, nonverbal

A. Pendahuluan

Belakangan ini banyak sekali upaya orang untuk membuat orang lain dapat senyum, tertawa bahkan bahagia. Seperti yang telah diketahui bahwa acara televisi atau pun media internet telah banyak menyuguhkan komedi-komedi yang menarik hingga kadang terlupa jika tertawa hingga mengeluarkan suara besar, komedi-komedi yang mereka suguhkan juga merupakan candaan yang otodidak dan biasanya mereka melakukan secara berkelompok. Mereka para komedian juga melakukannya dengan mengikuti alur cerita yang sudah dibuat agar tidak meninggalkan kesan tidak jelas bagi penikmat komedinya. Selain komedi yang seperti itu dapat kita temukan saat ini adalah *stand up comedy*. Dalam buku yang berjudul Kitab Suci dikatakan *stand up comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi. Dimana seni komedi tersebut dipertunjukkan untuk memancing tawa dari penonton (Papana, 2012:5-4) *Stand up comedy* adalah sebuah komedi monolog yang dilakukan oleh seseorang dengan bahan-bahan yang telah mereka siapkan. Menurut Pandji Pragiwaksono dalam bukunya “Merdeka dalam Bercanda” menjelaskan,

“*Stand up comedy* adalah aliran dalam komedi di mana (biasanya) ada satu orang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu. Monolognya berisi pengalaman, pengamatan akan dunia di dalam dirinya atau dunia disekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal-hal di sekitarnya dan menceritakannya ulang kepada penonton” (Pragiwaksono, 2012: 181).

Menurut Ernest Prakasa dalam buku Pandji Pragiwaksono, “Saya kenal *stand up comedy* sekitar sebelas tahun yang lalu, dan pandangan saya (dan Anda juga, mungkin) gaya komedi ini “bule banget” dan akan sulit diadaptasi oleh masyarakat Indonesia” (2012: xix). Pada kenyataannya saat ini *stand up comedy* sangat berkembang dengan pesat di Indonesia, karena adanya acara rutin pada dua

televisi swasta yang menayangkan *stand up comedy*, selain acara televisi juga adanya komunitas-komunitas yang didirikan pada setiap daerah maupun kampus yang berada di Indonesia sangat mempengaruhi dan memberitahu secara tidak langsung bahwa peminat *stand up comedy* di Indonesia ini sangatlah banyak.

Dengan meneliti genre komedi baru ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca agar terbuka akan budaya. Dalam buku Komunikasi Efektif dikatakan komunikasi dan budaya adalah dua entitas tak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.” (Mulyana, 2008:14). Tetapi meskipun saat ini *stand up comedy* sedang berkembang pesat di Indonesia ini, masih banyak orang lain yang belum *open minded* untuk menikmati genre ini. Salah satu komik juga mengatakan jika *stand up comedy* masih sulit diterima apalagi jika membicarakan hal-hal yang tabu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan judul “Bagaimana Komunikasi Lintasbudaya *Stand up comedy* Barat dalam Komunitas *Stand up comedy* Bandung?”. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana peristiwa komunikasi bahan lawakan *stand up comedy* Barat dalam *stand up comedy* Bandung melalui komunikasi lintasbudaya?
2. Bagaimana *setting* sosial *stand up comedy* Barat dalam *stand up comedy* Bandung melalui *sosiobudaya*?

3. Bagaimana pola-pola komunikasi *stand up comedy* Barat dalam *stand up comedy* Bandung melalui komunikasi nonverbal?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertitiktolak dari teori komunikasi lintas budaya ini dalam buku Komunikasi Efektif dalam pendekatan lintasbudaya, komunikasi lintasbudaya (*cross-cultural communications*) secara tradisional membandingkan fenomena komunikasi dalam budaya-budaya berbeda. Sosiobudaya yang di ungkapkan oleh William B. Gudykuns dan Young Yun Kim (dalam buku Mulyana, 2012: 168) merupakan salah satu model komunikasi yang membahas mengenai budaya. Model Gudykuns dan Kim mengasumsikan dua orang yang setara dalam berkomunikasi, masing-masing sebagai pengirim dan sekaligus sebagai penerima, atau keduanya sekaligus melakukan penyandian (*encoding*) dan penyandian balik (*decoding*). Adapun menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam (Mulyana, 2012: 343),

“Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.”

Pada penelitian ini studi etnografi komunikasi adalah cara yang tepat digunakan untuk memahami komunikasi lintasbudaya yang terjadi dari *stand up comedy* barat dalam komunitas *stand up comedy* Bandung. Menurut Hymes (1974), istilah etnografi komunikasi sendiri menunjukkan cakupan kajian berlandaskan etnografi dan komunikasi. Fokus kajiannya hendaknya meneliti secara langsung terhadap penggunaan bahasa dalam konteks situasi tertentu seperti penonton yang dihadapi

saat akan tampil membawakan bahan lawakannya, sehingga dapat mengamati dengan jelas pola-pola aktivitas tutur, dan kajiannya diupayakan tidak terlepas (secara terpisah-pisah), misalnya tentang gramatika (seperti dilakukan oleh linguis), tentang kepribadian (seperti psikologi), tentang struktur sosial (seperti sosiologi) yang berada dalam komunitas *stand up comedy* Bandung, tentang religi (seperti etnologi), sering kali religi dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam bahan lawakan yang akan para komik sampaikan, dan sebagainya.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif, adapun menurut Herdiansyah (2010:9), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. dengan studi etnografi komunikasi yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial (Kuswarno, 2008 :86). Dalam hal ini fakta yang akan dipaparkan adalah pengalaman komik yang menjadi informan dalam penelitian ini melalui komunikasi lintasbudaya, sosiobudaya dan komunikasi nonverbal.

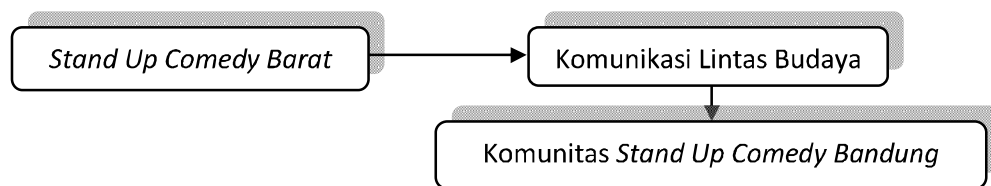
Guna mempermudah pengumpulan data, maka informan diambil dari komunitas *stand up comedy* Bandung yang berjumlah 3 orang dan 1 orang adalah dosen STSI Bandung untuk memahami bagaimana komedi dalam kontek seni, dimana keempat informan sudah mempunyai pengalaman lebih dari satu tahun dan mempunyai kredibilitas dan sudah dilakukan pra riset sebelumnya terhadap keempat informan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara,

diurutkan berdasarkan pengumpulan data yang dominan, yaitu (1) Pengamatan/ Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Pustaka, (4) *Internet Searching*.

E. Temuan Penelitian

1. Peristiwa Komunikasi Bahan Lawakan *Stand Up Comedy* Barat dalam *Stand Up Comedy* Bandung melalui Komunikasi Lintasbudaya

Berikut hasil penelitian mengenai peristiwa komunikasi bahan lawakan yang dibawakan oleh komik sebagai informan penelitian, baik komik luar negeri ataupun komik yang berada dalam komunitas *stand up comedy* Bandung. Hasil penelitian dituangkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Peristiwa Komunikasi Bahan Lawakan *Stand Up Comedy* Barat dalam *Stand Up Comedy* Bandung melalui Komunikasi Lintasbudaya
Sumber: Hasil Penelitian 2014

Kemudian menurut Fiber Luce (1991) (dalam Handout Komunikasi Lintasbudaya, www.academia.edu) hakikat studi lintas budaya adalah studi komparatif yang bertujuan membandingkan: (1) variabel budaya tertentu, (2) konsekuensi atau akibat dari pengaruh kebudayaan, dari dua konteks kebudayaan atau lebih. Pada model yang telah dibuat melalui hasil penelitian, *Stand up comedy* Barat masih melekat dengan budaya yang belum bisa diterima oleh penikmat *stand up comedy* Bandung. Sehingga peneliti menyimpan posisi komunitas *stand up comedy* Bandung tidak sejajar dengan *stand up comedy* Barat. Karena menurut peneliti keduanya tidak sejajar.

2. *Setting Sosial Stand Up Comedy Barat dalam Stand Up Comedy Bandung melalui Sosiobudaya*

Sosiobudaya dilihat dari perkembangan dalam komunitasnya. Bagaimana pembentukan diri seorang komik dalam sebuah komunitas yang membantu para komik untuk lebih diakui dalam dunia *stand up comedy*. Prosesnya dapat dilihat melalui bagan berikut:



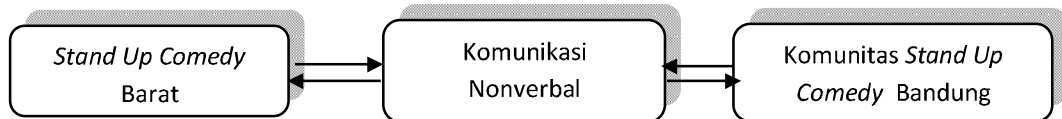
Gambar 2. Sosiobudaya yang terjadi dalam komunitas *stand up comedy* Bandung

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Dalam sosiobudaya *stand up comedy* barat dalam komunitas *stand up comedy* Bandung memiliki perbedaan, yaitu *stand up comedy* barat tidak mengenal istilah komunitas. Mereka individu dengan mendatangi *club-club* malam yang menyediakan fasilitas untuk *open mic*. Pada model diatas digambarkan jika komunitas adalah tempat pembentukan karakter komik yang dibantu oleh faktor utama dalam sosiobudaya yang dapat melahirkan sebuah ciri khas atau sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah identitas bagi pelaku *stand up comedy*.

3. Pola-pola Komunikasi *Stand Up Comedy* Barat dalam *Stand Up Comedy* Bandung melalui Komunikasi Nonverbal

Dalam setiap penyampaian bahan lawakan oleh komik terjadi komunikasi nonverbal. Maka dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3. Komunikasi nonverbal *stand up comedy* barat dalam komunitas *stand up comedy* Bandung

Sumber: Hasil Penelitian

Komunikasi nonverbal memiliki klasifikasi pesan nonverbal yang sesuai di lapangan diantaranya bahasa tubuh, prabahasa, penampilan fisik, orientasi ruang dan jarak pribadi, dan konsep waktu. Karena dalam klasifikasi tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka peneliti membuat model pada gambar 3. dimana *stand up comedy* barat dan komunitas *stand up comedy* Bandung sejajar. Sehingga dapat terlihat tidak ada perbedaan melalui yang dimodelkan pada gambar tersebut.

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian pada komunikasi lintasbudaya memiliki hasil yang cukup signifikan. Terutama pada bagian komunikasi lintasbudaya *stand up comedy* Barat dalam komunitas *stand up comedy* Bandung dan sosiobudaya. Keduanya memiliki peranan yang signifikan, karena komik Bandung sendiri mendapatkan inspirasi untuk bahan lawakan mereka melalui *stand up comedy* Barat. Perbedaan budaya dan latar belakang kehidupan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam masing-masing komik yang menyampaikan bahan

lawakannya, baik komik Barat maupun komik dalam komunitas Bandung. Komunikasi nonverbal sendiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena kedua *stand up comedy* ini sama-sama menjiwai dalam setiap bahan lawakannya, sehingga *gesture* yang dihasilkannya juga tidak terlalu dibuat-buat.

Kesimpulan

1. Komunikasi Lintasbudaya melalui bahan lawakan yang pelaku *stand up comedy* dalam komunitas *stand up comedy* Bandung bawakan, tidak sama dengan bahan materi yang di barat. Bandung sendiri masih belum bisa menerima kebebasan dalam bahan lawakan *stand up comedy* barat. Sehingga dapat diketahui perbandingan budaya ini masih sangat jauh berbeda.
2. Dalam sosiobudaya terdapat perbedaan antara stand up comedy barat stand up comedy. Adanya latar belakang tempat yang berbeda, yaitu kegiatan *stand up comedy* barat yang banyak diadakan di *club-club* malam, sedangkan komunitas *stand up comedy* Bandung diadakan pada cafe. Sehingga penerimaan pesan yang disampaikan oleh komik barat memiliki cakupan yang lebih luas dan bebas dibandingkan dengan komunitas *stand up comedy* Bandung.
3. Komunikasi nonverbal *stand up comedy* barat dalam komunitas *stand up comedy* Bandung tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Terlihat dalam masing-masing komik membawakan materi dengan sangat menjiwai setiap materi yang dibawakannya. Sehingga komunikasi nonverbal yang keluar dari komik barat maupun komik Bandung sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi: Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papana Ramon. 2012. *Kitab Suci: Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Media Kita.
- Pragiwaksono Pandji. 2012. *Merdeka Dalam Bercanda*. Benteng Pustaka. Bandung.

Sumber Lain:

http://www.academia.edu/4927699/HAND_OUT_KOMUNIKASI_LINTAS_BUDAYA_Komunikasi_Lintas_Budaya_SPK_222_3_SKS_Ilmu_Komunikasi_Ilmu_Sosial_dan_Ilmu_Politik, diakses pada tanggal 18 juni 2014, pukul 09:51.